

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Pentingnya pendidikan juga disadari pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa. Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Mengembangkan kompetensi berpikir *divergen* dan kritis di kalangan peserta didik merupakan hal yang penting dalam era persaingan global ini, karena tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern ini semakin tinggi. Kemampuan berpikir *divergen* penting untuk mencermati permasalahan dari segala perspektif, dan mengkonstruksi segala kemungkinan pemecahannya yang *reasonable* dan *variabel*.¹

Sebuah perspektif baru berkaitan dengan prinsip kemampuan berpikir *divergen* perlu dijadikan pegangan dalam pembelajaran, yaitu bukan belajar menemukan satu jawaban benar (*a correct solution*) yang menjadi tujuan setiap pemecahan masalah bagaimana mengkonstruksi segala kemungkinan

¹<http://Journal.Goeroendeso.com/pembelajaran-tematik-terpadu-2015.html>. Diakses pada 29 september 2015

jawaban yang *reasonable*, beserta segala kemungkinan prosedur dan argumentasinya kenapa jawaban tersebut masuk akal sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah dunia nyata lainnya, yang biasanya jauh lebih kompleks dan tak terduga. Pemikiran kritis sangat penting dalam menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi segala argumen untuk mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai kompetensi tingkat tinggi (*high level of competence*) melalui pengembangan kemampuan kritis sehingga anak dapat memecahkan masalah. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP.

Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali pendidikan merupakan *agent of change* untuk mengubah kehidupan sebuah bangsa untuk menjadi lebih baik penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap pendidikan dalam Undang-

Undang 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Pengajaran ayat 2 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam pendidikan terdapat paradigma lama yaitu proses pembelajaran berjalan satu arah saja dan didominasi oleh guru. Kesalahan guru dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan salah seorang guru PKn menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa hasilnya kurang memuaskan. Tidak optimalnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal.

Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah yang

terdahulu². Memecahkan suatu masalah merupakan aktivitas dasar bagi manusia karena dalam menjalani kehidupan manusia pasti akan berhadapan dengan masalah. Apabila suatu cara atau strategi gagal untuk menyelesaikan sebuah masalah maka hendaknya dicoba dengan cara yang lain untuk menyelesaikannya. Suatu pertanyaan merupakan masalah apabila seseorang tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang dengan segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa untuk menjadi lebih analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan. Dengan kata lain bila seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah siswa itu mampu mengambil keputusan sebab siswa itu menjadi mempunyai keterampilan tentang untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh. Menurut teori belajar yang dikemukakan Gagne dalam Suyitno menyebutkan bahwa keterampilan intelektual yang tinggi yang termasuk didalamnya yaitu penalaran matematis dapat dilatih dan dikembangkan melalui pemecahan masalah atau problem solving³. Menurut Suyitno pertanyaan disebut sebagai problem bagi siswa jika memenuhi syarat-syarat adalah siswa memiliki pengetahuan prasyara

² M. A Hertiavi dkk *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*, (Semarang: Jurnal Unnes vol. 6 tahun 2010), h. 53

³ *Ibid.*, h 53

sebelum mengerjakannya, siswa belum mengetahui prosedur untuk memecahkan masalah, siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalah, siswa diperkirakan mampu menyelesaikan masalah⁴.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD perlu dilakukan salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang tidak lagi konvensional melainkan menggunakan berbagai pendekatan baru. Hal ini sesuai dengan hakikat perkembangan siswa itu sendiri yang sedang berada dalam tahap perkembangan yang khas, dimana siswa memandang sesuatu yang dipelajari bersifat holistik, sehingga memerlukan pembelajaran yang berbeda pula dengan kelas yang lebih tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, kurikulum telah mengembangkan pembelajaran tematik yang merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran didalam satu tema. Keterpaduan ini dapat diartikan sebagai pemberdayaan materi pelajaran yang diikat oleh suatu tema. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dianggap lebih efektif, efisien, dan bermakna melalui penjelajahan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Namun dalam kenyataannya masih belum optimalnya pembelajaran tematik yang terpadu yang dilaksanakan oleh guru sehingga belum dapat meningkatkan keterampilan kecerdasan pemecahan masalah sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal siswa yang diharapkan meningkat melalui pembelajaran tematik pada pembelajaran PKn.

⁴ *Ibid.*, h. 53

B. Identifikasi Area dan Fokus penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dijadikan sebagai identifikasi area adalah Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian pada upaya “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi”?

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meningkat melalui pembelajaran

tematik pada siswa kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan PKn melalui pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu juga dapat memberikan bahan masukan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran PKn di sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya di kelas III sekolah dasar, sehingga upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal khususnya dalam pemecahan masalah dapat berhasil dengan baik pada siswa dan tujuan pendidikan moral dapat tercapai dengan baik.

2) Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa keterampilan memecahkan masalah pada diri siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dengan melalui pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Sebagai guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penyempurnaan pembelajaran PKn di sekolah dasar melalui pembelajaran tematik di kelas III, sehingga upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat berhasil dengan baik, sehingga tujuan pendidikan interpersonal berupa pemecahan masalah dapat tercapai dengan benar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran PKn di SD terutama dalam pengembangan kecerdasan interpersonal yaitu pemecahan masalah siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam meningkatkan pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik, dan untuk peningkatan mutu dan kemajuan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam meningkatkan pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik dan untuk peningkatan mutu dan dan kemampuan guru di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses belajar mengajar, khususnya dalam masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dan pembelajaran tematik, serta dapat memberi ilmu pengetahuan yang berharga bagi peneliti.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama